

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SD**

Oleh
IMAM CHUMAI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SD**

Oleh: IMAM CHUMAI

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran matematika yang terdapat di kelas IV SDN Sumber Sari adalah siswa yang pasif dalam pembelajaran. Guru kurang memanfaatkan strategi dan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan alat peraga bangun ruang dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hasil belajar siswa rata-rata masih tergolong rendah. Rata-rata hasil belajar siswa dibawah KKM (<65). Presentase siswa yang tuntas <86%. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode demonstrasi dengan alat peraga bangun ruang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Aktivitas belajar siswa siklus I 72% meningkat menjadi 86% di siklus II. Rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 87% di siklus II. Ketuntasan belajar siklus I mencapai 72% (belum tuntas), naik pada siklus II menjadi 91% (tuntas).

Kata kunci: aktivitas dan hasil belajar, demonstrasi, matematika.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SD**

**Oleh
IMAM CHUMAI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2018

Judul PTK : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : *Imam Chumaidi*

NPM : 1413093016

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi Penelitian : SDN Sumber Sari Kecamatan Sragi

Kabupaten Lampung Selatan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.SI

Dra. Fitria Akhyar, M.Pd

NIP. 196003281986032002

NIP. 195603241981032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd**

Fitria Akhyar
.....

Pembahas : **Dra.Loliyana, M.Pd**

Loliyana
.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuzul M. Hum

NIP. 195907221986031003

Tanggal Lulus Ujian: 11 Mei 2018



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Chumaidi

NPM : 1413093016

Judul PTK : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika
dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa
Kelas IV SD

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah merupakan hasil pekerjaan saya sendiri dan menurut sepengetahuan saya tidak berisi tentang materi yang pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan PTK ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma dan kaidah penulisan karya ilmiah.

Lampung Selatan,


Pernyataan
IMAM CHUMAI
000
RUBURUPIAH
094492482

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Podorejo Pringsewu pada tanggal 27 Juli 1989. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ridwan dan Ibu Siti Aminah. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri Sumber Sari yang diselesaikan tahun 2002. Kemudian melanjutkan sekolah ke SLTP 1 Sragi yang diselesaikan pada tahun 2005. Setelah lulus SLTP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Penengahan dan lulus pada tahun 2008. Penulis mulai berkarir saat diangkat sebagai guru di SD Negeri Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2013 sampai dengan sekarang. Sudah 4 tahun penulis berkarir sebagai pendidik. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar SKGJ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak” (Albert Einstein)

“Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh” (Andrew Jackson)

“a journey of a thousand miles begins with a single step”

“Perjalanan ribuan mil diawali dengan satu langkah kecil” (Lao Tzu)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Atas semua doa dan dukungan yang tiada henti, penulis haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu tercinta Siti Aminah dan Bapak Ridwan, yang telah membimbing dengan sabar, tulus dan tanpa henti.
2. Keluarga besar yang telah mendukung semua usaha untuk keberhasilanku
3. Seluruh dewan guru SDN Sumber Sari.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga apa yang saya persembahkan bisa menjadi sesuatu yang berguna bagi diri saya sendiri guna mencapai pribadi yang berkualitas dan membanggakan serta berguna bagi nusa dan bangsa.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang karena berkat ridhoNya jualah skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini ditulis berdasarkan suatu praktek yang merupakan bagian dari suatu penelitian yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini merupakan karya manriri Imam Chumaidi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD”.

Penulis banyak mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini bukan saja dari segi keilmuan, melainkan juga dari segi kerjasama dengan kepala sekolah dan dewan guru yang merupakan teman sejawat penulis di tempat mengajar.

Banyak kesulitan yang didapat dalam melaksanakan percobaan yang umumnya dapat diatasi karena perencanaan yang cukup matang dalam mempersiapkan penelitian. Kesulitan di lapangan yang utama adalah dalam membagi waktu antara tugas mengajar dan tugas kuliah.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Drs. Riswanti Rini, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Maman Surahman, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Dra. Fitria Akhyar, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis, atas bimbingan terutama saat menulis skripsi.

5. Dra. Loliyana, M.Pd selaku dosen pembahas penulis yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam perbaikan laporan ini.
6. Bapak Rohimat, Kepala SD Negeri Sumber Sari, atas kelapangan dada dan kebaikn hati beliau kepada penulis selama penulis melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Kawan-kawan di SD Negeri Sumber sari, atas segala bantukan saat pebulis melaksanakan siklus satu dan siklus dua.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan meraka terhadap penulis dan semoga skripsi ini berguna untuk siapa saja yang membacanya.

Bandar Lampung,

Penulis,

Imam Chumaidi

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Materi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar	10
B. Pengertian Belajar	14
C. Pengertian Pembelajaran	15
D. Pengertian Aktivitas.....	17
E. Hasil Belajar	19
F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
G. Macam-macam Metode Pembelajaran	23
1. Metode Pembelajaran Demonstrasi	26
2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi ...	27
3. Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi	29
4. Kekurangan Metode Demonstrasi	30
H. Konsep Pembelajaran Matematika SD	30

1. Pengertian Matematika	30
2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	31
I. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	33
J. Penelitian Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	39
3. Subjek Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Teknik Tes	39
2. Teknik Observasi	40
3. Dokumentasi	40
E. Teknik Analisis Data	41
1. Data Hasil Belajar Siswa	41
2. Data Aktivitas Belajar Siswa	43
3. Data Aktivitas Guru	44
F. Prosedur Penelitian	46
G. Siklus	46
1. Perencanaan	46
2. Pelaksanaan Tindakan	47
3. Pengamatan Observasi	47
4. Refleksi	47
H. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Setting Penelitian	49
B. Hasil Penelitian Persiklus	50
1. Hasil Tes Awal	50
2. Hasil Penelitian Persiklus	52
a. Siklus I	52
1. Hasil Tes Siklus Siswa Siklus I.....	54

2.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	54
a.	Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	55
b.	Aktivitas Belajar Siswa	56
b.	Siklus II	58
1.	Hasil Tes Siswa	60
2.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	62
a.	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	62
b.	Aktivitas Belajar Siswa	63
C	PEMBAHASAN	65
1.	Ketuntasan dan Hasil Belajar Siswa	65
2.	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	66
3.	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A	Kesimpulan	68
B	Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 hasil ulangan tengah semester genap	4
Tabel 2 analisis hasil belajar siswa	42
Tabel 3 analisis aktivitas belajar siswa	44
Tabel 4 lembar pengamatan aktivitas guru	45
Tabel 5 hasil belajar siswa pada tahap tes awal	50
Tabel 6 hasil pengamatan aktivitas guru pada tes awal	51
Tabel 7 hasil pengamatan aktivitas siswa pada tes awal	51
Tabel 8 hasil tes siswa pada siklus I	54
Table 9 hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I	55
Table 10 hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I	56
Table 11 hasil tes siswa dan ketuntasan siklus II	61
Tabel 12 hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II	62
Tabel 13 hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 38
2. Gambar 2. Siswa Berlatih Menggambar Jaring-jaring..... 41

DAFTAR LAMPIRAN

1.	RPP Siklus I.....	74
2	RPP Siklus II.....	76
3	Tes Formatif	78
4	Ringkasan Hasil Penelitian (Nilai Tes dan Aktifitas Siswa)	80
5	Ringkasan Hasil Pengamatan Aktivitas guru	81
6	Lembar Pengamatan Aktifivitas Guru pada Tes Awal	83
7	Lembar Pengamatan Akrivitas Guru Siklus I	84
8	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	85
9	Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Tes Awal	86
10	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	88
11	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	90
12	Surat Keterangan penelitian	92
13	Surat kesediaan sebagai teman sejawat	93
14	Surat pernyataan teman sejawat	94
15	Subjek Penelitian	95
16	Tabel Lampiran Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa	97
17	Surat Izin Penelitian	106
18	Daftar Hadir Seminar	107
17	Foto Kegiatan pembelajaran	108

I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dikatakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia. Pendidikan yang baik menjadikan manusia pribadi yang baik. Pribadi-pribadi yang baiklah yang mampu mengubah kehidupan suatu bangsa menjadi lebih baik. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan

pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan inovatif adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan pengajaran. Hal ini perlu agar para peserta didik dapat menerima pelajaran secara maksimal tanpa ada rasa keterpaksaan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup sehingga lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Pentingnya pendidikan tercermin dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional lebih rinci dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab.

Terdapat beberapa macam pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah- sekolah termasuk pendidikan formal. Untuk menjamin ketercapaian tujuan pendidikan, khususnya pada pendidikan formal, dibutuhkan suatu proses pembelajaran

yang efektif pada setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran harus dilaksanakan dengan baik. Hal ini menuntut peran guru untuk membantu keberhasilan belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan perencanaan dan penataan lingkungan belajar sehingga menciptakan hubungan interaktif dengan siswa. Ilmu pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan yang diajarkan juga harus memancing perhatian siswa dalam mengembangkan diri, belajar, dan meningkatkan prestasi. Mengajar merupakan suatu seni dimana guru harus dapat membangkitkan gairah belajar pada siswa. Tanpa metode yang tepat, proses belajar akan menjadi tidak menarik dan mengakibatkan motivasi belajar yang rendah pada siswa. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan program kegiatan belajar mengajar, kondisi, dan suasana kelas. Bahkan, jumlah serta usia anak didik mempengaruhi penggunaan metode yang diterapkan oleh pengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi.

SD Negeri Sumber Sari saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penerpapan KTSP siswa harus lebih aktif dan ikut dalam menentukan tujuan belajar di kelas. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang aktif. Mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bahkan para siswa bermain sendiri atau cenderung pasif dan kurang tertarik dengan pembelajaran matematika.

Selama ini pembelajaran Matematika secara umum pada tingkat sekolah dasar kebanyakan dilaksanakan dengan metode ceramah, Guru enggan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, dengan alasan bahwa penggunaan alat peraga atau media pembelajaran membutuhkan biaya besar dan kurang praktis. Tanpa disadari hal itulah yang menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa pada umumnya.

Permasalahan yang umum terjadi di sd adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian selalu hasil belajar Matematika di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya. Masih banyak ditemukan siswa yang tidak tuntas dalam mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada SDN Sumber Sari KKM pelajaran matematika adalah 65.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Ulangan Tengah Semester Genap Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Sumber Sari

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV	32	65	65	15 siswa	46.88%	Tuntas
		<65		17 siswa	53.12%	Belum Tuntas

Skor perolehan pada Ulangan Tengah Semester II kelas IV pada pelajaran matematika menunjukkan masih banyak siswa mendapat skor kurang dari 65. Terdapat 15 siswa dari 32 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman matematika pada siswa kelas IV masih kurang.

Pembelajaran Matematika yang dilaksanakan oleh Guru kelas IV masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan latihan soal, sehingga anak kurang menguasai konsep pembelajaran yang sebenarnya, sehingga pembelajaran yang diterima siswa tidak berkesan dan tidak terserap secara maksimal, siswa mudah lupa dengan apa yang telah dipelajarinya. Mata pelajaran matematika di sekolah pada umumnya dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik dan sulit oleh siswa.

Guru harus berusaha menciptakan suasana pembelajara yang menyenangkan bagi semua siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut, maka penulis ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Sumber Sari.

Kemampuan antara siswa satu dengan yang lain itu berbeda - beda, hal itulah yang menyebabkan daya penguasaan siswa akan materi yang diajarkan juga berbeda - beda. Pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Maka dari itu diperlukan metode belajar yang dapat menanamkan pemaharnan konsep dasar pada siswa sebagai acuan dalam memahami konsep selajutnya. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam

mencapai tujuan yang telah dirumuskan sehingga banyak pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa benda mati, benda tiruan, atau suatu proses. Menurut Wina Sanjaya (2006:152) metode demonstrasi " Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan." Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret dalam strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Metode ini sering disamakan dengan metode eksperimen yakni guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses, bahan apa saja yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya. Penggunaan metode demonstrasi ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk bisa sama-sama aktif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka berbagai masalah dapat teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat klasikal dengan metode ceramah.
- b. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bahkan para siswa bermain sendiri atau cenderung pasif dan kurang tertarik dengan pembelajaran matematika.
- c. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- d. Pembelajaran yang dilakukan jarang menggunakan media realita atau pun tiruan.
- e. Nilai UTS pada pembelajaran matematika rata-rata masih di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada **“Peningkatan Aktivitas**

dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

Bagaimanakah Metode Metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas IV SD?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ni adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Hasil belajar siswa meningkat khususnya pada materi bangun ruang karena menjadikan matematika sebagai aktivitas sehari-hari dan tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan.

2. Bagi guru

Sebagai masukan, strategi dan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran matematika.

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sehingga menjadi lebih baik di masa mendatang

4. Bagi Peneliti lain

Menambah wawasan pemahaman saat peneliti lain melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menjadi bahan referensi penelitian berikutnya

5. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini mencakup ruang lingkup pelajaran matematika kelas IV:

a. Standar Kompetensi:

8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

b. Kompetensi Dasar

8.4 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana

c. Materi

Geometri dan pengukuran. Menggambar bangun ruang dan jaring-jaringnya.

II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Teori adalah seperangkat azas yang tersusun tentang kejadian-kejadian tertentu dalam dunia nyata dinyatakan oleh McKeachie dalam Grendel 1991 : 5 (Hamzah B. Uno, 2006:4). Hamzah B Uno (2003:26) menyatakan bahwa teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variable yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis dan diuji serta dibuktikan kebenarannya. Teori adalah seperangkat azas tentang kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis dan diuji kebenarannya. Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Jika seorang guru akan menerapkan suatu teori belajar dalam proses belajar mengajar, maka guru tersebut harus memahami seluk beluk teori belajar tersebut sehingga selanjutnya dapat merancang dengan

baik bentuk proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Psikologi belajar atau disebut dengan Teori Belajar adalah teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) siswa.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan Sani Abdullah (2013:4) yaitu:

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.

Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon.

Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon

2. Teori Belajar Kognitif

Berbeda dengan teori behavioristik, teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Dalam proses

belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri serta lebih banyak berbiacara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuk yang paling ideal.

Berdasarkan empat teori di belajar yang dikemukakan oleh Abdullah di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ke empat teori belajar tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran metode demonstrasi adalah teori belajar kognitifisme. Pembelajaran dilakukan dengan memberi menggunakan alat / media alat bantu belajar. Hal ini akan merangsang pengaktifan indra agar siswa memperoleh pemahaman.

B. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan – kemampuan yang lain.

Menurut Sudjana (2010) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu-individu yang belajar.

Ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat diartikan pula sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku, lingkungan, atau. Selama ini Gredler E. Margareth (2011) menegaskan bahwa proses perubahan sikap dan tingkah laku itu pada dasarnya berlangsung pada suatu lingkungan buatan (eksperimental) dan sangat sedikit sekali bergantung

pada situasi alami (kenyataan). Oleh karena itu lingkungan belajar yang mendukung dapat diciptakan, agar proses belajar ini dapat berlangsung optimal.

Dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

C. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan

hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Menurut Sanjaya (2011:13-14) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Menurut Kokom Komalasari (2013:3) pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

D. Pengertian Aktivitas

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Sedangkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Sriyono, 2005). Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas- tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah “kegiatan/keaktifan”. W.J.S. Poewadarminto menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. S. Nasution menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

8 Kelompok Tipe Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2006: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok :

1. **Visual Activities**, meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain)
2. **Oral Activities**, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. **Listening Activities**, seperti: mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.
4. **Writing Activities**, seperti: menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman.
5. **Drawing Activities**, seperti; menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. **Motor Activities**, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan berternak.
7. **Mental Activities**, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. **Emotional Activities**, seperti: menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Didalam penelitian ini, aktivitas siswa diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu

kegiatan lisan, visual, metrik, maupun mental dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger, dan didalam penelitian ini juga, aktivitas siswa hanya dilakukan kepada lima sampai enam orang siswa dalam satu kelompok yang sama dikarenakan terbatasnya tenaga pengamat. Untuk mengetahui aktivitas siswa tersebut maka guru menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Setiap kegiatan yang diharapkan oleh guru didalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru.
2. Mengajukan pertanyaan.
3. Menanggapi pertanyaan dari guru dan teman.
4. Mempresentasikan hasil kerja.
5. Mendengar presentasi dari teman.
6. Membaca/mengerjakan masalah di LKS/ buku paket.
7. Menyampaikan gagasan atau ide yang berbeda.
8. Menerima gagasan atau ide yang berbeda.
9. Perilaku yang tidak relevan.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan

siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Menurut Sudjana (2001), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Selanjutnya menurut Slameto (dalam Emarita, 2001) menyatakan: “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”.

Oemar Hamalik (2002) menyatakan bahwa “Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembanganyang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu”. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah diadakannya evaluasi, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa” Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi”. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes. Menurut Muhibbin Syah (2006: 145) secara garis besar **faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar** yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor *pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran.. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Rusman (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Menurut Sunarto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: Kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain:

- a. Keadaan lingkungan keluarga
- b. Keadaan lingkungan sekolah
- c. Keadaan lingkungan masyarakat

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua jenis saja yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga kualitas hasil belajar.

G. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa

metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran.

Metode pembelajaran antara lain:

1. Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Rahayu (2006) Number Head Together adalah suatu Metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Metode NHT adalah bagian dari Metode pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

2. Student Teams Achievement – Divisions (STAD)

Menurut Rahayu, “STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk mendekati pendekatan

kooperatif”. Metode pembelajaran STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai ketrampilan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari siklus kegiatan pengajaran biasa yaitu (1) Presentasi kelas, (2) Kegiatan kelompok, (3) Tes, (4) Perhitungan nilai perkembangan individu, dan (5) Pemberian penghargaan kelompok.

3. Jigsaw

Menurut Rahayu dalam metode Jigsaw masing-masing anggota kelompok mempunyai tugas sebagai expert (ahli). Metode Jigsaw selanjutnya dapat diteruskan yaitu dengan cara siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam (a) belajar dan menjadi ahli dalam sub topik bagiannya, (b) merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada anggota kelompoknya asal. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “*ahli*” dalam sub topiknya dan mengajarkan informasi penting dalam sub topik tersebut pada temannya. Ahli dalam sub topik lainnya juga bertindak serupa, sehingga seluruh anggota kelompok mempunyai tugas yang sama untuk menguasai masing-masing sub topik yang telah diberikan.

4. Demonstration

Menurut Rahayu, pembelajaran Metode demonstrasi adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui

penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi inilah yang akan penulis gunakan pada Penelitian Tindakan Kelas kali ini. Mengingat bahwa pembelajaran matematika membutuhkan pengajaran yang aktif dan dapat membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Dalam kamus *Demonstration* adalah mempertunjukkan atau mempertontonkan (Jhon M. Echols dan Hassan Shadily: 2000). Menurut Prayogo (2001). Pembelajaran Metode *demonstration* adalah salah satu cara mengajar atau teknik mengajar dengan memvariasikan lisan dengan suatu kegiatan (penggunaan suatu alat). Metode pembelajaran *demonstration* merupakan Metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep praktek. Dengan Metode *demonstration* peserta didik dapat belajar langsung dan mendapat pengalaman yang lain dibandingkan jika peserta didik mendengarkan ceramah pendidik atau sebatas membaca buku teks.

Sedangkan menurut Muhibbin Syan (2005) pembelajaran Metode *demonstration* adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru. Menurut Sanjaya Wina (2011) metode demonstrasi ” adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.” Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret dalam strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Sedangkan menurut Daryanto (2007) metode demonstrasi ”cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.”

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstration adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan Metode ini pendidik atau peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses (taufik: 2011).

2. Langkah-langkah Metode Pembelajar Demonstrasi

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, menurut Mulyasa (2007) langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

Perencanaan

- Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan pada siswa mengajukan pertanyaan pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- Selama demonstrasi berlangsung, hal hal yang harus diperhatikan adalah keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa dan alat-alat ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas.

Pelaksanaan

1. Guru membagikan berbagai bentuk bangun ruang kepada setiap kelompok
2. Guru meminta peserta didik dalam kelompok mengamati berbagai bentuk bangun ruang

3. Guru menjelaskan tentang konsep bangun ruang
4. Guru memberikan contoh cara membuat jaring-jaring
5. Siswa mempraktekkan dan mendemostrasikan cara membuat jaring-jaring dengan kertas karton
6. Guru menjelaskan cara membuat jaring-jaring
7. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang belum diketahui siswa
8. Guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan secara individu.

Penutup

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini berupa pemberian tugas, seperti, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut dan pemberian PR.

3. Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Hasibuan beberapa kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi antara lain adalah :

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.
- c. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik.

- e. Proses pengajaran lebih menarik.
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran bersifat kongkrit.
- g. Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

4. Kekurangan Metode Demonstrasi

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi juga terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, antara lain:

- a. Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.
- d. Apabila alatnya terlalu kecil atau penempatannya kurang tepat, demonstrasi tidak dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa

H. Konsep Pembelajaran Matematika SD

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan kata yang diambil dari bahasa latin "mathemata" yang mempunyai arti "sesuatu yang dipelajari". Dalam bahasa Belanda, matematika dikenal dengan sebutan "wiskunde" yang mempunyai arti "ilmu pasti". Boleh dikatakan secara umum matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran. Matematika menjadi

salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Sejak ditemukannya, matematika selalu berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu matematika ini tidak pernah berhenti karena matematika sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sempurna. Karena sebegitu pentingnya matematika dalam segala aspek kehidupan manusia, sebelum kita mempelajari secara detail tentang matematika, kita harus mengetahui terlebih dahulu, matematika berdasar pendapat ahli maupun matematika dilihat dari sisi kurikulum yang menjadi acuan setiap anak didik dalam mempelajari matematika. Menurut Kline (1996), Matematika bukan merupakan aturan tersendiri yang bisa sempurna karena dirinya sendiri, tapi bagaimana matematika dapat membantu dalam memahami dan mengatasi masalah alam, sosial dan ekonomi. Logika dasar matematika adalah perkembangan permasalahan manusia itu sendiri

James Whisitakes (1999) : Mengemukakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.”

2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-

hari . Penguasaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memakai konsep dasar matematika maka anak akan memiliki bekal untuk menguak perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini.

Materi penelitian matematika di kelas IV SD Negeri Sumber Sari mencakup materi tentang pengenalan bangun ruang. Bangun ruang adalah daerah 3 dimensi di mana obyek dan peristiwa berada. Secara konsep, sebuah volume mempunyai 3 dimensi, yaitu: panjang, lebar, dan tinggi. Semua volume dapat dianalisis dan dipahami terdiri atas: a. Titik atau ujung di mana beberapa bidang tertentu bertemu. b. Garis atau sisi-sisi di mana dua buah bidang berpotongan. c. Bidang atau permukaan yang membentuk batas-batas volume. Basuki Wibowo dan Farida Mukti (2001) mengemukakan bahwa media tiga dimensi dapat memberikan perasaan akan realita. Media ini dapat memberikan pengertian yang mendalam dan pemahaman yang lebih lengkap akan benda-benda nyata. Uraian tersebut menunjukkan kelebihan yang dimiliki oleh media tiga dimensi. Media yang demikian dapat membantu guru dalam memvisualisasikan kegiatan belajarnya. Di samping guru menyampaikan materi secara verbal, juga dapat melakukan demonstrasi dengan menggunakan media tiga dimensi ini sehingga siswa akan mudah menyerap dan mampu memahami materi yang diberikan.

Unsur-unsur bangun ruang yang peneliti kenalkan di sini adalah sisi, rusuk, dan titik sudut. Sisi adalah sekat atau perbatasan bagian dalam dan bagian luar. Pada bangun ruang, ada sisinya yang datar seperti pada kubus, balok, dan sebagainya, namun ada juga sisi yang melengkung seperti pada tabung, kerucut, dan bola. Siswa seharusnya diberi kesempatan untuk melihat, meraba, dan mengalami sendiri tentang perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan cara inilah diharapkan siswa akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan bangun ruang yang dipelajari. Rusuk merupakan perpotongan dua bidang sisi pada bangun ruang, sehingga merupakan ruas garis. Ada rusuk yang berupa garis lurus seperti pada kubus, balok, dan sebagainya, ada juga rusuk yang melengkung seperti pada tabung dan kerucut. Titik sudut merupakan perpotongan tiga bidang atau tiga rusuk atau lebih.

Disamping itu matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Soedjadi (2000) tujuan pendidikan matematika yang dimaksudkan adalah tujuan secara umum mengapa matematika diajarkan di berbagai jenjang sekolah. Matematika sekolah dimaksudkan sebagai

bagian matematika yang diberikan untuk dipelajari siswa SD, SLTP, dan SLTA. Berdasarkan GBPP matematika dikemukakan.

Tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika
3. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat pertama
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Dengan mengkaji secara mendalam tujuan tersebut, terlihat bahwa tujuan pembelajaran matematika memuat nilai-nilai matematika yang bersifat formal dan material. Sebagaimana dikatakan Soedjadi (2000) bahwa tujuan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan

digolongkan menjadi (1) tujuan yang bersifat formal, yaitu tujuan yang menekankan pada penataan nalar siswa serta pembentukan pribadinya; (2) tujuan yang bersifat material, yaitu tujuan yang menekankan pada penerapan matematika baik dalam matematika itu sendiri maupun di luar matematika.

Memperhatikan uraian di atas, kedua tujuan tersebut merupakan tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika, guna menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang. Dengan kemampuan penalaran yang dibangun melalui pembelajaran matematika membantu siswa dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, yang tidak secara langsung memerlukan hitungan. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika guru kurang memperhatikan ketercapaian tujuan yang bersifat formal. Oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kedua tujuan tersebut

J. Penelitian Relevan

Berikut ini yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini:

1. Ridho Suwantikno dengan penelitian Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Pada Peserta Didik Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012

2. Penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Nuna Badriyah Ulva berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Alternatif Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010” yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada materi bangun ruang pada siswa kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010.
3. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton Yogyakarta oleh Wakit Sulistyanto Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Sukarami Tahun Ajaran 2012/2013 Oleh Hendra Gunawan.
5. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Pada Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singing oleh Tri Umiatik Tahun Ajaran 2016/2017

III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

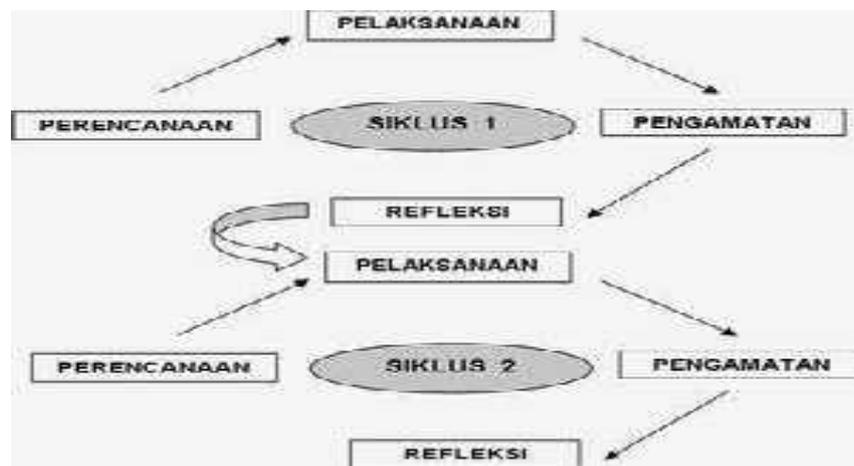
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini megacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

David Hopkins (2011), merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan.

Sedangkan Suhardjono (2010:271), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan tindakan kelas (Action), (3) Observasi (Observation) dan refleksi (reflection)

Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber: adaptasi Wardhani, 2011: 2.4)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah

tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sesuai dengan profesi penulis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017 / 2018

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan penilaian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Endang Mulyatiningsih (2013:25) mengemukakan bahwa “Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang”. Lembar tes yang diberikan pada siswa di akhir pembelajaran digunakan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar siswa dalam penugasan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini tes yang digunakan untuk mengetahui hal pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri Sumber Sari melalui metode pembelajaran demonstrasi. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda berjumlah 5 soal essay.

2. Teknik Observasi

Menurut Nana Sudjana (2009) observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil proses belajar mengajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Menurut Paul Otlet, pengertian dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.



Gambar 2 Siswa berlatih menggambar jaring-jaring

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deksriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh dari tes formatif. Soal-soal tes formatif berupa uraian berjumlah 5 butir soal. Skor tiap item disesuaikan dengan tingkat kesuakaran dan kompleksitasnya. Skor maksimum soal uraian adalah 20.

Jadi nilai yang diperoleh peserta didik untuk satu tes formatif dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai akhir yang diperoleh siswa kemudian dipresentase dengan cara dikalikan dengan 100%. Data hasil belajar siswa setiap siklus akan dianalisis dengan cara sebagai berikut.

Tabel 2. Format Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Total Skor	Nilai Akhir	Ket	Ketuntasan
		1	2	3	4	5				
1										
2										
3										
Dst										
Nilai Tertinggi										
Nilai Terendah										
Rata-rata Kelas										
Jumlah siswa yang tuntas										
Jumlah siswa yang tidak tuntas										
Presentase ketuntasan (klasikal)										

Proses analisi yang dilakukan terhadap data hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Nilai yang diperoleh siswa berupa nilai tes formatif
- b. Kolom total skor adalah jumlah skor tiap soal yang diperoleh siswa
- c. Kolom nilai akhir diisi menggunakan rumus

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

- d. Presentase hasil belajar diisi dengan nilai akhir dikali 100%
- e. Rat-rata kelas diisi dengan menjumlahkan nilai tes formatif semua siswa dibagi jumlah siswa

- f. Jumlah siswa yang tuntas diisi dengan jumlah siswa yang nilai akhirnya sudah mencapai batas minimal ketuntasan yang ditetapkan yaitu 65
- g. Jumlah siswa yang belum tuntas diisi dengan jumlah siswa yang nilai akhirnya belum mencapai batas minimal ketuntasan yang ditetapkan yaitu 65 (di atas 65)
- h. Presentase ketuntasan diisi dengan menggunakan rumus
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$
- i. Keterangan diisi dengan criteria berdasarkan rentangan berikut:
 - 81% - 100% = amat baik
 - 61% - 80% = baik
 - 41% - 60% = sedang
 - 21% - 40% = kurang
 - 0% - 20% = sangat kurang
- j. Ketuntasan diisi apabila nilai akhir < 65 berarti belum tuntas, tetapi apabila nilai akhir 65 berarti tuntas.

2. Data Aktivitas Hasil Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati dan dicatat dalam lembar observasi. Data observasi diperoleh dari setiap pertemuan. Data observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Table 3. Format Lembar Analisis Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor dan indikator yang diamati					Jml Skor	Nilai Aktivitas Siswa	Ket
		1		2		...dst 10			
		A	TA	A	TA				
1									
2									
..									
...									
Dst									
Jumlah									
Presentase keaktifan siswa (klasikal)									

Proses analisis yang dilakukan terhadap data aktivitas belajar siswa sebagai berikut.

1. Setiap siswa memperoleh skor dari aktivitas yang dilakukan sesuai dengan indikator yang diamati
2. Jika aktif diberi skor 1, jika tidak aktif diberi skor 0.
3. Kolom jumlah skor diisi dengan jumlah skor yang diperoleh siswa. Jumlah skor menunjukkan skor yang diperoleh siswa. Skor minimum yang diperoleh adalah 0, dan skor maksimum yang diperoleh adalah 10
4. Kolom presentase diisi dengan menggunakan rumus:
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$
5. Keterangan diisi dengan criteria berdasarkan rentangan berikut:
 - 0% - 50% = tidak aktif
 - 51% - 100% = aktif
6. Presentase keaktifan siswa secara klasikal diisi dengan menghitung jumlah seluruh skor semua siswa dibagi dengan jumlah siswa

3. Data Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru ada 15 indikator yang diamati. Indikator ini diambil dari IPKG pelaksanaan program PKM S-1 Dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung. Data observasi aktivitas guru akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4. Format Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Indikator yang Diamati	Skor	Ket
1	Memperisiapkan siswa untuk belajar		
2	Melakukan kegiatan apersepsi		
3	Menunjukkan penguasaan materi		
4	Mengaitkan materi dengan hal-hal yang relevan		
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai		
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
7	Menguasai kelas		
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
9	Menggunakan media secara efektif dan efisien		
10	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
12	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar		
13	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan		
14	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
15	Melakukan refleksi dna tindak lanjut		
Jumlah			
% Keaktifan			

Proses yang dianalisis terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

1. Guru memperoleh skor dari jumlah skor tiap indikator yang dilakukan oleh guru
2. Jika aspek yang diamati dilakukan oleh guru diberi skor 1, jika tidak dilakukan diberi skor 0. Jumlah skor minimum adalah 0 dan jumlah skor maksimum adalah 15.
3. Jumlah diisi dengan penjumlahan seluruh skor yang diperoleh
4. Presentase keaktifan diisi menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

5. Keterangan diisi berdasarkan rentangan berikut:

- 0% - 20% sangat tidak baik
- 21% - 40% tidak baik
- 41% - 60% kurang baik
- 61% - 80% baik
- 81% - 100% sangat baik

6. Presentase aktivitas guru dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Wardhani, 2009: 2.3). Siklus penelitian tindakan ini dilakukan sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan dalam siklus hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

G. Siklus

1. Perencanaan

Prosedur penelitian ini diawali dengan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif partisipatif antara guru dan peneliti dengan menggunakan media buatan siswa, kemudian menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk

mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta menyiapkan lembar evaluasi tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan atau tindakan siklus ini sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, yaitu:

- 1) Guru bersama siswa membuat media matematika berupa model kubus dan balok.
- 2) Sebelum pembelajaran dimulai siswa menjawab soal-soal yang telah disiapkan.
- 3) Guru menjalankan KBM dengan materi bangun ruang.
- 4) Guru menjelaskan cara menggunakan media belajar bangun ruang.
- 5) Guru memberikan contoh soal tentang jaring- jaring bangun ruang
- 6) Mengadakan tes evaluasi akhir siklus

3. Pengamatan Observasi

- 1) Observer mengamati jalannya KBM
- 2) Melakukan pengamatan siswa dan guru untuk melihat keadaan pembelajaran.

4. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan untuk menilai kelebihan dan kelemahan pada siklus ini. Berulang pada siklus selanjutnya sampai indikator keberhasilan mencapai hasil yang diinginkan.

H. Indikator Keberhasilan

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa telah mencapai lebih dari 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM tuntas. KKM yang ditetapkan pada pelajaran matematika yaitu 65.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan alat peraga bangun ruang pada materi matematika tentang jaring-jaring bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus ke siklus
2. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan alat peraga bangun ruang pada materi matematika tentang jaring-jaring bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus.

B. Saran

Hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, agar proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Metode demonstrasi dengan alat peraga bangun ruang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika
2. Bagi guru, untuk melaksanakan metode demonstrasi dengan alat peraga bangun ruang memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga rekan-rekan guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan strategi tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, rekan-rekan guru hendaknya lebih

sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Bagi peneliti, perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018.
4. Bagi lembaga atau sekolah, hendaknya dapat memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, yang dapat menunjang pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.Kline, John. *Listening Effectively*. Alabama: Air University Press, 1996.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : CV Maulana.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia : An English – Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Gunawan, Hendra. 2013. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Sukarami Tahun Ajaran 2012/2013*. Sukarami. <http://repository.unib.ac.id/5065/>
Diakses tanggal 4 April 2018
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hopkins, David. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- IGAK Wardhani, Kuswaya Wihardit 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- James O. Whittakes dan Bruner (dalam Soemanto, 1998:25). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J.J Hasibuan dan Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta

- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Majid, Abdullah. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Margareth E. Gredler, 2011, *Learning and Instruction (Teori dan Aplikasi)*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nuna Badriyah Ulva. 2009. *Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Alternatif Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Kelas IV SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010*. Tulungagung.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1360/> diakses tanggal 4 april 2018
- Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahayu 2006. *Pengertian Numbered Heads Together (NHT)*. (<http://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/10/pengertian-numbered-headtogether-nht/>) diakses tanggal 20 April 2018.
- Ridho Suwantikno. 2011. *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Pada Peserta Didik Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun 2011/2012*. Tulungagung
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1131/> diakses tanggal 4 april 2018
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- _____, 2011, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Prenada Media Group, Bandung.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Spencer, Kagen. (1993). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- _____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2010. *Stastitik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sriyono. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*.
<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>. Diakses 5 April 2018.
- Suhardjono,. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarto. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar. Jurnal*. Diakses 3 April 2018.
<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Surya, Moh. 1981. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung
- Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Taufik, Amir. 2011 *Inovasi Pendidikan Melalui Program Based Learning*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Tryana, Antin. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)*. (<http://Alt.Red/clnernet/numbered.htm>), diakses tanggal 5 April 2018.
- Umiyatik, Tri. 2016. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Pada Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau.

ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/.../2554. Diakses tanggal 4 April 2018

Usman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wakit Sulistyanto. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/14765/> diakses 4 April 2018